



TADBIR: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam

P-ISSN: 2338:6673; E-ISSN 2442:8280

Vol. 12. No. 01. Februari, 2024, Hal: 22-35

KEPEMIMPINAN PENDIDIKAN K.H. SYAM'UN DAN K.H. MAS ABDURRACHMAN

Dimas Zuhri Ahmad¹, Machdum Bachtiar², Agus Gunawan³

^{1,2,3} UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten

Email: dimaszuhri262@gmail.com

ABSTRAK

Kepemimpinan Pendidikan Brigjen K.H. Syam'un dan K.H. Mas Abdurrachman membahas tentang konsep dan praktik kepemimpinan pendidikan yang dianut oleh dua tokoh ulama, pejuang, dan pendidik asal Banten, yaitu Brigjen K.H. Syam'un dan K.H. Mas Abdurrachman. Tujuan artikel ini adalah mengetahui bagaimana kontribusi dan dampak kedua tokoh terhadap perkembangan pendidikan Islam di Banten khususnya dan Indonesia umumnya yang bertujuan untuk menyajikan model kepemimpinan pendidikan yang efektif, inovatif, dan inspiratif dari kedua tokoh yang dapat dijadikan acuan bagi pengembangan pendidikan. Artikel ini menggunakan metode studi biografi dan analisis isi untuk menggali informasi dari berbagai sumber primer dan sekunder yang berkaitan dengan kedua tokoh tersebut dengan menggunakan teknik pengumpulan data studi pustaka. Artikel ini menemukan bahwa kepemimpinan pendidikan menurut Brigjen K.H. Syam'un dan K.H. Mas Abdurrachman memiliki tiga karakteristik utama, yaitu: (1) kemampuan untuk memberikan pengaruh, arahan, perintah, motivasi, dan lingkungan kondusif terhadap anggota-anggota lembaga di lembaga pendidikan; (2) kemampuan untuk mereformasi sistem pendidikan pesantren dengan mengintegrasikan ilmu agama dan ilmu umum atau ilmu sosial; dan (3) kemampuan untuk mengembangkan jaringan kerjasama antara lembaga pendidikan dengan lembaga-lembaga lain yang relevan.

Kata kunci : Kepemimpinan; Kepemimpinan Pendidikan; Manajemen.

ABSTRACT

Educational Leadership Brigadier General K.H. Syam'un and K.H. Mas Abdurrachman discussed the concept and practice of educational leadership adopted by two scholars, fighters, and educators from Banten, namely Brigadier General K.H. Sham'un and K.H. Mas Abdurrachman. The purpose of this article is to find out how the contribution and impact of the two figures on the development of Islamic education in Banten in particular and Indonesia in general which aims to present an effective, innovative, and inspiring educational leadership model from both figures that can be used as a reference for educational development. This article uses biographical study methods and content analysis to explore information from various primary and secondary sources related to these two figures using literature study data collection techniques. This article found that educational leadership according to Brigadier General K.H. Sham'un and K.H. Mas Abdurrachman has three main characteristics, namely: (1) the ability to exert influence, direction, command, motivation, and a conducive environment to members of institutions in educational institutions; (2) the ability to reform the pesantren education system by



TADBIR: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam

P-ISSN: 2338:6673; E-ISSN 2442:8280

Vol. 12. No. 01. Februari, 2024, Hal: 22-35

integrating religious sciences and general sciences or social sciences; and (3) the ability to develop cooperation networks between educational institutions and other relevant institutions.

Keywords: *Leadership; Educational Leadership; Management.*

PENDAHULUAN

Kepemimpinan pendidikan adalah salah satu faktor penting yang mempengaruhi kualitas dan keberhasilan lembaga pendidikan.¹ Kepemimpinan pendidikan dapat didefinisikan sebagai kemampuan untuk memberikan pengaruh, arahan, perintah, motivasi, dan lingkungan kondusif terhadap anggota-anggota lembaga di lembaga pendidikan untuk bekerja dan berkontribusi tinggi berdasarkan tugasnya masing-masing untuk mencapai tujuan dan sasaran lembaga pendidikan tersebut.² Kepemimpinan pendidikan juga dapat dilihat sebagai proses interaksi sosial antara pemimpin dan pengikut dalam konteks lembaga pendidikan.

Kepemimpinan pendidikan tidak hanya berkaitan dengan aspek manajerial atau administratif, tetapi juga dengan aspek visioner, inovatif, kreatif, dan transformasional. Kepemimpinan pendidikan harus mampu menghadapi tantangan dan perubahan yang terjadi di era globalisasi dan revolusi industri 4.0, yang menuntut adanya peningkatan kualitas dan relevansi pendidikan. Kepemimpinan pendidikan juga harus mampu mengembangkan budaya belajar yang berkelanjutan dan berorientasi pada hasil.³

Penelitian ini dilakukan tidak terlepas dari hasil penelitian-penelitian terdahulu yang pernah dilakukan sebagai bahan perbandingan dan kajian. Adapun hasil-hasil penelitian yang dijadikan perbandingan tidak terlepas dari topik penelitian yaitu mengenai Biografi dan Kepemimpinan K.H. Syam'un dan K.H. Mas Abdurrachman. Berdasarkan hasil penelitian yang pernah dilakukan oleh Rahayu Permana⁴, Ani Anggrayani⁵. Dari dua penelitian tersebut belum ada yang secara spesifik membahas tentang kepemimpinan pendidikan dua tokoh K.H. Syam'un dan K.H. Mas Abdurrachman. Latar belakang masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana kontribusi dan dampak kedua tokoh terhadap perkembangan

¹ Burhanuddin, "Kepemimpinan Pendidikan Islam," *Jurnal Al-Qalam: Jurnal Kajian Islam & Pendidikan* 1, no. 1 (2019): 44, <https://doi.org/10.47435/al-qalam.v1i1.44>.

² Et.al Jhuji, "Pengertian, Ruang Lingkup Manajemen, dan Kepemimpinan Pendidikan Islam," *Jurnal Literasi Pendidikan Nusantara* 1, no. 2 (2020): 118.

³ Ahmad Mukhlisin, "Kepemimpinan Pendidikan di Era Revolusi Industri 4.0," *Jurnal Tawadhu* 3, no. 1 (2019): 674-92.

⁴ Rahayu Permana, "Dampak Relokasi Pesantren Al-Khairiyah Tahun 1978 (Suatu Kajian Historis)," *Tsaqofah; Jurnal Agama Dan Budaya*, 2019.

⁵ Ani Anggrayani, "Modernisasi Pendidikan Islam Di Banten : Al-Khairiyah Citangkil Warnasari Cilegon 1916-1942," *Jurnal Tsaqafah UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten*, 2021, 125-40.



TADBIR: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam

P-ISSN: 2338:6673; E-ISSN 2442:8280

Vol. 12. No. 01. Februari, 2024, Hal: 22-35

pendidikan Islam di Banten khususnya dan Indonesia umumnya yang bertujuan untuk menyajikan model kepemimpinan pendidikan yang efektif, inovatif, dan inspiratif dari kedua tokoh yang dapat dijadikan acuan bagi pengembangan pendidikan, khususnya dalam bidang kepemimpinan pendidikan, dengan mengkaji pemikiran dan praktik kedua tokoh.

Salah satu sumber inspirasi untuk mempelajari konsep dan praktik kepemimpinan pendidikan adalah tokoh-tokoh ulama, pejuang, dan pendidik yang memiliki pengaruh dan kontribusi besar dalam bidang pendidikan di Indonesia. Tokoh-tokoh tersebut tidak hanya memiliki keilmuan yang tinggi dalam bidang agama, tetapi juga memiliki kepedulian dan kecintaan terhadap bangsa dan negara. Tokoh-tokoh tersebut juga memiliki visi dan misi yang jelas dalam mengembangkan pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan zaman. Tokoh-tokoh tersebut juga memiliki keterampilan dan kemampuan dalam mengelola lembaga pendidikan yang mereka dirikan atau pimpin.

Dua tokoh ulama, pejuang, dan pendidik yang menjadi fokus penelitian ini adalah Brigjen K.H. Syam'un dan K.H. Mas Abdurrachman. Kedua tokoh tersebut berasal dari Banten, sebuah provinsi di ujung barat pulau Jawa yang memiliki sejarah panjang dalam perjuangan melawan penjajahan. Kedua tokoh tersebut juga memiliki latar belakang pendidikan di Mekah, pusat ilmu agama Islam di dunia. Kedua tokoh tersebut juga mendirikan pesantren, yaitu lembaga pendidikan Islam tradisional yang menjadi ciri khas Indonesia.

K.H. Syam'un lahir pada tahun 5 April 1894 di kampung Beji Desa Bojonegara, Cilegon.⁶ Beliau mendapat pendidikan di Mekah selama kurang lebih 12 tahun, dan kemudian pada tahun 1912 K.H. Syam'un melanjutkan studinya ke Universitas Al-Azhar Kairo Mesir selama 5 tahun.⁷ Kemudian kembali ke tanah air pada tahun 1915, dan pada tahun 1916 Syam'un muda mendirikan Pesantren Al-Khairiyah di Citangkil.⁸ Pesantren ini mengajarkan ilmu agama dan ilmu umum, seperti bahasa Arab, bahasa Inggris, matematika, fisika, kimia, biologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, hukum, militer, pertanian, kedokteran. Pesantren ini juga menjadi basis perjuangan melawan penjajahan Belanda dan Jepang. Brigjen K.H. Syam'un menjadi komandan batalion PETA di wilayah Cilegon-Serang, menjadi Bupati Serang pertama setelah Indonesia

⁶ Mufti Ali; Rahayu Permana; Farhan Alfuadi., *Brigjen K.H. Syam'un Panglima, Kiyai Pejuang Kemerdekaan di Banten* (Serang: Pemerintah Kota Serang Bekerja sama dengan Yayasan Bhakti Banten, 2020).

⁷ Machdum Bachtiar, *Brigjen K.H. Syam'un Pahlawan Nasioanal Dari Banten* (Serang: Pustaka Kabar Banten, 2022), 25.

⁸ Bachtiar, 31.



TADBIR: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam

P-ISSN: 2338:6673; E-ISSN 2442:8280

Vol. 12. No. 01. Februari, 2024, Hal: 22-35

merdeka. Beliau meninggal pada 28 Februari 1949 saat pengungsian pada masa agresi Belanda di Kp. Kamasan Cinangka Serang.⁹

K.H. Mas Abdurrachman adalah putra dari K.H. Mas Jamal, lahir pada tahun 1875 di Kp Janaka lereng Gunung Haseupan, Kecamatan Labuhan Kabupaten Pandeglang. Beliau mendapat pendidikan berbagai pesantren di Jawa Barat, dan Pada tahun 1905 kemudian beliau melanjutkan ke dengan tujuan yaitu menunaikan ibadah haji, ingin melihat kuburan Ayahanda, dan niat untuk mencari ilmu.¹⁰ Setelah musim haji berakhir beliau tidak pulang akan tetapi beliau meneruskan niat awal bermukim di Mekah untuk menuntut ilmu.¹¹

K.H. Mas Abdurrachman mengikuti semua pelajaran dengan tekun meskipun alat catatan beliau tidak lengkap karena keterbatasan biaya, akan tetapi beliau menguasai dalam beberapa pelajaran seperti Fiqh, Ushul Fiqh, Ilmu Bahasa Arab, Nahwu, Shorof, Balaghah, Tafsir, dan Tasawuf.¹² Suatu waktu K.H. Nawawi Albantani pernah menjadikan K.H. Mas Abdurrachman badal untuk pengajian di Masjid. Beliau di Mekah selama 10 tahun.¹³ Kemudian kembali ke tanah air, dan mendirikan Madrasah Mathla'ul Anwar di Menes. Madrasah tersebut bertujuan untuk melakukan pembaharuan pendidikan Islam di Pandeglang dalam bentuk madrasah.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam artikel ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan studi biografi dan analisis isi. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena sosial secara mendalam dan holistik dengan menggunakan data berupa kata-kata, gambar, atau simbol.¹⁴ Pendekatan studi biografi adalah pendekatan yang mengkaji kehidupan seseorang secara kronologis dan tematis dengan menggunakan berbagai sumber data yang berkaitan dengan latar belakang, peristiwa, pengalaman, dan prestasi orang tersebut.¹⁵ Pendekatan analisis isi adalah pendekatan yang mengkaji isi dari teks atau dokumen secara sistematis dan objektif dengan menggunakan kategori-

⁹ Bachtiar, 161.

¹⁰ M Nahid Abdurrachman, *K.H. Abdurrachman Pendiri Mathla'ul Anwar* (Rangkasbitung: Tawekal, 1971), 4.

¹¹ Abdurrachman, 4.

¹² Abdurrachman, 6.

¹³ Agus Kusman, "Implikasi Gerakan Pembaharuan K.H. Mas Abdurahman (1875-1943) di Banten," *Jurnal Tamaddun : Jurnal Sejarah Dan Kebudayaan Islam* 5, no. 1 (2017): 40-59, <https://doi.org/10.24235/tamaddun.v5i1.1959>.

¹⁴ Feny Fiantika, *Metodologi Penelitian Kualitatif. In Metodologi Penelitian Kualitatif, Rake Sarasin* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2022),

¹⁵ Abd. Hadi; Asrori; Rusman, *Penelitian Kualitatif Studi Fenomenologi, Case Study, Grounded Theory, Etnografi, Biografi* (Banyumas: CV Pena Persada, 2021).



TADBIR: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam

P-ISSN: 2338:6673; E-ISSN 2442:8280

Vol. 12. No. 01. Februari, 2024, Hal: 22-35

kategori tertentu untuk menginterpretasi makna dan pesan yang terkandung di dalamnya.¹⁶

Teknik pengumpulan data adalah cara mengumpulkan data melalui sumber, metode dan alat pengumpulan data. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi pustaka. Studi pustaka dalam penelitian ini dilakukan dengan cara mengumpulkan data memahami setiap kesimpulan, dan menggunakan sumber data sebagai literatur dan referensi untuk memahami dan menganalisis temuan penelitian dari sumber penelitian buku, jurnal, dan karya ilmiah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Konsep Kepemimpinan Pendidikan menurut K.H. Syam'un.

Kepemimpinan pendidikan adalah kemampuan untuk memimpin dan mengelola lembaga pendidikan dengan tujuan untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.¹⁷ Kepemimpinan pendidikan melibatkan berbagai aspek, seperti pengambilan keputusan, sumber manajemen daya, kurikulum pengembangan, dan pengawasan kinerja staf dan siswa. Kepemimpinan pendidikan juga melibatkan kemampuan untuk memotivasi dan menginspirasi staf dan siswa untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.¹⁸

K.H. Syam'un mempunyai wawasan dan visi yang luas mengenai konsep pendidikan dengan ilmu agama dan ilmu umum serta pengalaman lain yang didapat di Kairo dan Mekah, beliau berencana untuk menuju Banten dan Indonesia yang lebih baik di masa depan. Semangat juang dan tekad kuat jiwanya terpatri dalam benaknya. Beliau berperan dan memelopori peningkatan pendidikan dengan tujuan meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan derajat masyarakat Banten. K.H. Syam'un dalam aktivitasnya menggembelng dan mendidik santri-santri pada tahap awal sangat giat dan serius. Tahap awal pengkaderan berlangsung pada tahun 1916 sampai 1923. Tahun 1924, K.H. Syam'un melaksanakan ibadah haji, dan untuk sementara pesantrennya ditutup. Sedangkan santri-santrinya yang telah mendapat gemblengan kembali

¹⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2016).

¹⁷ Nandang Koswara et al., "Kepemimpinan Pendidikan Masa Depan dan Kekinian Berbasis Agama, Filsafat, Psikologi dan Sosiologi; Implementasinya dalam Lembaga Pendidikan," *Jurnal Pendidikan dan Kewirausahaan* 11, no. 1 (2023): 170–84, <https://doi.org/10.47668/pkwu.v11i1.686>.

¹⁸ Ulfah Ulfah, Yuli Supriani, and Opan Arifudin, "Kepemimpinan Pendidikan di Era Disrupsi," *JHIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 5, no. 1 (2022): 153–61, <https://doi.org/10.54371/jiip.v5i1.392>.



TADBIR: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam

P-ISSN: 2338:6673; E-ISSN 2442:8280

Vol. 12. No. 01. Februari, 2024, Hal: 22-35

ke kampungnya masing-masing untuk menyebarkan ilmunya. Sekembalinya dari Mekah (1925), untuk kesinambungan kepemimpinan di pesantren diadakan program pencetakan kader, beliau membuka kembali pesantrennya kemudian menugaskan kepada para alumni untuk menjadi tenaga pengajar di Madrasah Al-Khairiyah Pusat Citangkil atau Madrasah Al-Khairiyah Cabang di daerah. Beliau mengundang santri-santrinya yang telah digemblengnya itu untuk mendirikan kembali pesantren yang menggunakan sistem pendidikan yang klasikal dengan tetap mempertahankan sistem sorogan dan bandongan.¹⁹

K.H. Syam'un merupakan kiai yang berpendidikan salafi dan khalafi dalam dan luar negeri. Pandangannya cukup luas dan matang dalam mengatasi sebuah permasalahan termasuk dalam memandang kebudayaan barat. Pembaruannya di bidang pendidikan dengan mengubah sistem tradisional ke sistem *modern*.²⁰ K.H. Syam'un merupakan tokoh yang piawai dalam gerakan kepemimpinan kependidikan. Beliau bisa dikategorikan sebagai tokoh yang memelopori sistem pendidikan pesantren *modern* di Banten.²¹ Tanggal 5 Mei 1925 bertepatan dengan tanggal 12 Syawal 1343 H. K.H. Syam'un mengubah sistem Pesantren Citangkil yang salafi (tradisional) menjadi pesantren khalafi (*modern*) bernama "Madrasah Al-Khairiyah Citangkil."²² Terobosan reformasi sistem madrasah yang dilakukan oleh beliau cukup signifikan, sehingga K.H. Syam'un dianggap sebagai *inovator*, pelopor perubahan, dan pembaruan sistem pendidikan Islam di Banten.

K.H. Syam'un memiliki cakrawala dan pandangan yang luas tentang konsepsi pendidikan untuk bergerak, dan memelopori perbaikan pendidikan dengan semangat juang dan tekad yang kuat dalam jiwa dan pikirannya. Dengan bekal wawasan ilmu agama dan pengetahuan lain serta pengalaman yang diperoleh dari Kairo dan Mekah, beliau merancang untuk menuju Banten dan Indonesia yang lebih baik di masa depan. Alumnus Al-Azhar ini berpikir futuristik, pesantren direformasi seiring dengan perkembangan. Penataan organisasi, metode, dan sistem pembelajaran, pengajaran, pembinaan kader dilakukan secara bertahap.²³

¹⁹ Permana, "Dampak Relokasi Pesantren Al-Khairiyah Tahun 1978 (Suatu Kajian Historis)," 60.

²⁰ Machdum Bachtiar, "Kontribusi Kepemimpinan Pendidikan Brigjend K.H. Syam'un dalam Perubahan Sistem Pendidikan Islam Modern Di Banten," 2022.

²¹ Bachtiar.

²² Bachtiar.

²³ Bachtiar, *Brigjen K.H. Syam'un Pahlawan Nasioanal Dari Banten*.

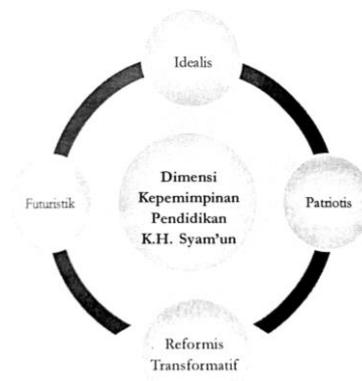


TADBIR: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam

P-ISSN: 2338:6673; E-ISSN 2442:8280

Vol. 12. No. 01. Februari, 2024, Hal: 22-35

Ketika K.H. Syam'un mendirikan Madrasah Al-Khairiyah, idealismenya diarahkan pada tujuan dan cara pandang hidup manusia. Idealismenya adalah untuk meningkatkan kualitas manusia Indonesia, yaitu manusia yang bertaqwa kepada Allah Swt, berakhlak mulia, berilmu, pandai, dan berwawasan luas dan menanamkan dan memupuk rasa cinta tanah air, wawasan kebangsaan serta membangkitkan semangat kepahlawanan dan nasionalisme.²⁴ Kepemimpinan transformasional juga merupakan salah satu ajaran K.H. Syam'un. Ia mampu mentransfer pikiran, pengetahuan dan keterampilannya kepada orang lain. Kepemimpinan transformasionalnya lebih dari sekedar karisma. Namun, beliau berusaha menanamkan kepada para pengikutnya bagaimana seseorang memiliki kemampuan yang matang dan berkembang serta bagaimana masyarakat bisa meneladaninya.



Gambar 1

Dimensi Kepemimpinan Pendidikan K.H. Syam'un

Dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan pendidikan yang berdimensi futuristik, idealis, dan transformatif memberikan pengaruh dan mewarnai konsep perubahan sistem pendidikan pesantren dari tradisional ke *modern* yang beliau terapkan itu bertujuan agar mampu untuk mengelola lembaga pendidikan dengan disiplin, loyalitas, tanggung jawab, kemandirian, dan profesionalisme. Beliau juga menekankan pentingnya mengintegrasikan ilmu agama dan ilmu umum dalam kurikulum pendidikan, serta mengembangkan keterampilan praktis dan produktif bagi para santri. Beliau juga mengajarkan nilai-nilai idealis, patriotisme dan

²⁴ Machdum Bachtiar, *Brigjend K.H. Syam'un: Tokoh 3 Dimensi* (Banten: Pustaka Kabar Banten, 2019).



TADBIR: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam

P-ISSN: 2338:6673; E-ISSN 2442:8280

Vol. 12. No. 01. Februari, 2024, Hal: 22-35

nasionalisme kepada para santri, serta melatih mereka untuk menjadi pejuang yang siap berjuang melawan penjajah.

Konsep Kepemimpinan Pendidikan menurut K.H. Mas Abdurrachman.

Banten mengenal dua macam sistem pendidikan Islam sebelum berdirinya madrasah Mathla'ul Anwar pada tahun 1916, yakni langgar dan pesantren.²⁵ Modernisasi sistem pendidikan Islam di Mekkah konon juga memberi kesan yang mendalam pada diri K.H. Mas Abdurrachman sehingga kemudian ia merintis gerakan modernisasi madrasah di Mathla'ul Anwar.²⁶ Modernisasi yang beliau lakukan dalam bidang pendidikan meliputi 4 unsur: Sistem pendidikan, kurikulum, metode pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran.²⁷ K.H. Mas Abdurrahman memperkenalkan kepada masyarakat sebuah model sistem pendidikan yang memadukan modernis dengan tradisional. Manajemen pengelolaan kelas dan administrasi pendidikan menerapkan manajemen modern. Ada sistem klasifikasi masa belajar yang dibuka untuk Sembilan tahun belajar dengan materi ajar tetap mengikuti tradisi pesantren tradisional, pengajaran Al-Qur'an, kaidah Arab, fiqih dan ilmu akidah. Pembaharuan pendidikan Islam yang dilakukan oleh K.H. Mas Abdurrahman yaitu dengan mendirikan lembaga pendidikan Islam Mathla'ul Anwar. Kemudian merancang madrasah dengan sistem kelas (A, B, I, II, III, IV, V, VI, VII), membuat kurikulum pendidikan, membuat media pembelajaran, dan program evaluasi pembelajaran. Menulis buku atau kitab sebagai referensi pembelajaran bagi guru dan siswa, serta pelatihan guru dan dai dalam rangka mewujudkan kualitas pendidikan yang baik.²⁸

Dapat kita simpulkan bahwasanya kepemimpinan pendidikan adalah kemampuan mengadopsi dan mengadaptasi ilmu-ilmu baru yang sesuai dengan kebutuhan zaman dalam kurikulum pendidikan untuk mengembangkan lembaga pendidikan dengan prinsip-prinsip sosial, yaitu keadilan, kesejahteraan, kerjasama, dan toleransi. Pesantren adalah lembaga pendidikan yang menjadi ciri Khas Indonesia, yang mengajarkan ilmu agama dan ilmu umum kepada para santri (murid) yang tinggal di asrama (pondok) di bawah bimbingan kiai (guru).²⁹ Pengalaman dan pendidikan mereka di Mekah sebagai pusat ilmu agama Islam di

²⁵ Kusman, "Implikasi Gerakan Pembaharuan K.H. Mas Abdurrahman (1875-1943) di Banten."

²⁶ A. Humaeni Rizqi, "Kiprah K.H. Mas Abdurrahman dalam Pembaharuan Pendidikan Islam di Mathla'ul Anwar Banten" (Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2020).

²⁷ Kusman, "Implikasi Gerakan Pembaharuan K.H. Mas Abdurrahman (1875-1943) di Banten."

²⁸ A. Humaeni Rizqi, "Kiprah K.H. Mas Abdurrahman dalam Pembaharuan Pendidikan Islam di Mathla'ul Anwar Banten" (UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2020), <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/49774>.

²⁹ Sangkot Nasution, "Pesantren: Karakteristik dan Unsur-Unsur Kelembagaan," *Tazkiya Jurnal Pendidikan Islam* VIII, no. 2 (2019): 126–27.



TADBIR: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam

P-ISSN: 2338:6673; E-ISSN 2442:8280

Vol. 12. No. 01. Februari, 2024, Hal: 22-35

dunia. Mereka belajar dari ulama-ulama terkemuka yang menjadi latar belakang dalam menciptakan konsep kepemimpinan pendidikan sesuai dengan visi, misi, tujuan, strategi, dan nilai-nilai yang mereka anut dalam mengelola lembaga pendidikan yang mereka dirikan atau pimpin sesuai dengan perkembangan zaman. Mereka juga terlibat dalam gerakan-gerakan sosial dan politik yang berkaitan dengan perjuangan umat Islam melawan penjajahan dan penindasan.

Nilai-nilai yang terkandung dalam konsep dan praktik kepemimpinan pendidikan

Visi kepemimpinan pendidikan keduanya yaitu menciptakan generasi muda Islam yang berilmu, berakhlak, dan berjiwa pejuang. Generasi muda Islam yang berilmu adalah mereka yang memiliki pengetahuan dan pemahaman yang luas dan mendalam tentang ilmu agama dan ilmu umum atau ilmu sosial. Generasi muda Islam yang berakhlak adalah mereka yang memiliki sikap dan perilaku yang sesuai dengan ajaran Islam, seperti jujur, adil, amanah, sabar, dll. Generasi muda Islam yang berjiwa pejuang adalah mereka yang memiliki semangat dan komitmen untuk berjuang melawan penjajahan dan penindasan, serta berkontribusi bagi pembangunan bangsa dan negara.

Misi kepemimpinannya mengembangkan pesantren atau madrasah sebagai lembaga pendidikan yang mengintegrasikan ilmu agama dan ilmu umum atau ilmu sosial. Pesantren sebagai lembaga pendidikan yang mengintegrasikan ilmu agama dan ilmu umum atau ilmu sosial menjadikan pesantren sebagai basis pengajaran agama, tetapi juga ilmu-ilmu yang lain, nilai-nilai kebangsaan, kedisiplinan dan menempa santri sebagai kader untuk pengembangan ajaran Islam.³⁰ Dengan tujuan meningkatkan kualitas dan relevansi pendidikan di pesantren atau madrasah.

Strategi kepemimpinan pendidikan yang dilakukan adalah melakukan reformasi sistem pendidikan di pesantren dan madrasah. Reformasi sistem pendidikan di pesantren atau madrasah merupakan perubahan agar sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan informasi, serta tantangan dan peluang yang ada sesuai zaman.³¹ Reformasi sistem pendidikan di pesantren meliputi hal-hal seperti: (1) merancang kurikulum yang fleksibel, dinamis, dan komprehensif; (2) mengadakan pelatihan dan pengembangan bagi para kiai, ustadz, dan santri; (3) menyediakan fasilitas dan peralatan yang memadai dan

³⁰ Machdum Bachtiar, *Brigjend K.H. Syam'un: Tokoh 3 Dimensi* (Banten: Pustaka Kabar Banten, 2019).

³¹ Irja Putra Pratama; Zuhijra, "Reformasi Pendidikan Islam di Indonesia," *Jurnal PAI Raden Fatah* 1, no. 2 (2019).



TADBIR: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam

P-ISSN: 2338:6673; E-ISSN 2442:8280

Vol. 12. No. 01. Februari, 2024, Hal: 22-35

modern; (4) mengembangkan metode pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan; (5) mengadopsi dan mengadaptasi ilmu-ilmu baru yang sesuai dengan kebutuhan zaman; (6) mengembangkan jaringan kerjasama antara pesantren dengan lembaga-lembaga lain yang relevan.

Nilai-nilai yang terkandung dalam konsep dan praktik kepemimpinan pendidikan Brigjen K.H. Syam'un dan K.H. Mas Abdurrachman adalah nilai-nilai yang menjadi dasar dan pedoman dalam mengelola pesantren dan madrasah. Nilai-nilai tersebut antara lain adalah:

Disiplin, yaitu ketaatan terhadap aturan dan tata tertib yang berlaku di pesantren atau madrasah.³² Nilai ini mencerminkan sikap dan perilaku yang teratur, tertib, dan patuh terhadap otoritas dan norma yang berlaku. Nilai ini juga mencerminkan komitmen dan dedikasi yang tinggi dalam menjalankan tugas dan tanggung jawab sebagai anggota pesantren.

Loyalitas, yaitu kesetiaan terhadap kiai sebagai pemimpin dan panutan di pesantren atau madrasah.³³ Nilai ini mencerminkan rasa hormat, cinta, dan bakti terhadap kiai yang dianggap sebagai guru, orang tua, dan pemimpin sekaligus. Nilai ini juga mencerminkan rasa ikhlas, rela, dan taat dalam mengikuti arahan dan nasihat dari kiai.

Tanggung jawab, yaitu kesadaran akan hak dan kewajiban sebagai anggota. Nilai ini mencerminkan sikap dan perilaku yang bertanggung jawab atas segala sesuatu yang menjadi tugas dan tanggung jawabnya. Nilai ini juga mencerminkan sikap dan perilaku yang mau mempertanggungjawabkan segala sesuatu yang menjadi akibat dari tindakan atau keputusannya.³⁴

Kemandirian, yaitu kemampuan untuk berpikir dan bertindak secara mandiri tanpa bergantung pada orang lain.³⁵ Nilai ini mencerminkan sikap dan perilaku yang mandiri, kreatif, inovatif, dan solutif dalam menghadapi berbagai masalah atau tantangan. Nilai ini juga mencerminkan sikap dan perilaku yang percaya diri, optimis, dan berani dalam mengambil keputusan atau resiko.

³² Ferdinandus Etuasius Dole, "Pengaruh Pendidikan Karakter Terhadap Kedisiplinan Peserta Didik di Sekolah Dasar," *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 3, no. 6 (2021): 3680, <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i6.1026>.

³³ Mamang Hariyanto, Budiyo Santoso, and Indah Fauzia, "Pengaruh Kepercayaan dan Kepuasan Terhadap Loyalitas wali santri di Unit Pendidikan Formal Pondok Pesantren Riyadlul Jannah Pacet Mojokerto," *Fadzat Jurnal Ekonomi Syariah* 2, no. 1 (2021).

³⁴ Lia Mustabsyiah and Ali Formen, "Hubungan Pola Asuh Orangtua terhadap Perkembangan Sosial Emosi Anak Pada Sikap tanggung jawab," *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana UNNES* 3, no. 1 (2020): 537-42, <https://proceeding.unnes.ac.id/index.php/snpsca/article/download/585/503>.

³⁵ Mulyadi Mulyadi and Abd. Syahid, "Faktor Pembentuk dari Kemandirian Belajar Siswa," *Al-Liqo: Jurnal Pendidikan Islam* 5, no. 02 (2020): 197-214, <https://doi.org/10.46963/alliqo.v5i02.246>.



TADBIR: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam

P-ISSN: 2338:6673; E-ISSN 2442:8280

Vol. 12. No. 01. Februari, 2024, Hal: 22-35

Profesionalisme, yaitu kompetensi dan kinerja yang tinggi dalam bidang ilmu agama dan ilmu umum atau ilmu sosial. Nilai ini mencerminkan sikap dan perilaku yang profesional, berkualitas, berprestasi, dan berorientasi pada hasil. Nilai ini juga mencerminkan sikap dan perilaku yang terus belajar, mengembangkan diri, dan meningkatkan kemampuan dalam bidang ilmu agama dan ilmu umum atau ilmu sosial.³⁶

Keadilan, yaitu sikap dan tindakan yang tidak membeda-bedakan atau mendiskriminasikan antara santri satu dengan santri lainnya. Nilai ini mencerminkan sikap dan perilaku yang adil, egaliter, objektif, dan transparan dalam berinteraksi dengan sesama santri. Nilai ini juga mencerminkan sikap dan perilaku yang menghargai hak-hak dasar manusia sebagai makhluk ciptaan Allah Swt.

Kerjasama, yaitu hubungan yang harmonis dan sinergis antara kiai, ustadz, santri, dan masyarakat sekitar pesantren. Nilai ini mencerminkan sikap dan perilaku yang kooperatif, kolaboratif, komunikatif, dan partisipatif dalam menjalin kerjasama dengan berbagai pihak yang terkait dengan pesantren. Nilai ini juga mencerminkan sikap dan perilaku yang saling menghormati, menghargai, dan mendukung antara kiai, ustadz, santri, dan masyarakat sekitar pesantren.

Nasionalisme, yaitu kesadaran akan identitas dan kedaulatan bangsa Indonesia sebagai bagian dari umat Islam. Nilai ini mencerminkan sikap dan perilaku yang nasionalis, integratif, dan solidaritas terhadap bangsa Indonesia. Nilai ini juga mencerminkan sikap dan perilaku yang menjaga dan mempertahankan kedaulatan, keutuhan, dan kehormatan bangsa Indonesia.

Demokrasi, yaitu sistem pemerintahan yang berdasarkan pada kedaulatan rakyat dan konstitusi negara. Nilai ini mencerminkan sikap dan perilaku yang demokratis, partisipatif, dan kritis terhadap sistem pemerintahan di Indonesia. Nilai ini juga mencerminkan sikap dan perilaku yang menghormati dan mengikuti aturan dan prosedur yang berlaku dalam sistem pemerintahan di Indonesia.

KESIMPULAN

Artikel jurnal ini membahas tentang konsep dan praktik kepemimpinan pendidikan yang dianut oleh dua tokoh ulama, pejuang, dan pendidik asal Banten, yaitu K.H. Syam'un dan K.H. Mas Abdurrachman. Artikel ini menggunakan metode studi biografi dan analisis isi untuk menggali informasi dari berbagai sumber primer dan sekunder yang berkaitan dengan kedua tokoh tersebut. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa konsep kepemimpinan pendidikan

³⁶ Delfi Eliza et al., "Membangun Guru yang Profesional melalui Pengembangan Profesionalisme Guru dalam Penerapan Profesinya," *Jurnal Basicedu* 6, no. 3 (2022): 5362–69, <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2878>.



TADBIR: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam

P-ISSN: 2338:6673; E-ISSN 2442:8280

Vol. 12. No. 01. Februari, 2024, Hal: 22-35

menurut K.H. Syam'un dan K.H. Mas Abdurrachman memiliki tiga karakteristik utama, yaitu: (1) kemampuan untuk memberikan pengaruh, arahan, perintah, motivasi, dan lingkungan kondusif terhadap anggota-anggota lembaga di lembaga pendidikan; (2) kemampuan untuk mereformasi sistem pendidikan pesantren dengan mengintegrasikan ilmu agama dan ilmu umum atau ilmu sosial; dan (3) kemampuan untuk mengembangkan jaringan kerjasama antara lembaga pendidikan dengan lembaga-lembaga lain yang relevan.

Praktik kepemimpinan pendidikan menurut Brigjen K.H. Syam'un dan K.H. Mas Abdurrachman dapat dilihat dari penerapan konsep tersebut dalam mengelola pesantren Al-Khairiyah dan Madrasah Mathlul Anwar. Pesantren Al-Khairiyah mengelola lembaga pendidikan dengan prinsip-prinsip mengintegrasikan ilmu agama dan ilmu umum, dan mengembangkan keterampilan praktis dan produktif bagi para santri. Madrasah Mathlul Anwar mengembangkan lembaga pendidikan dengan prinsip-prinsip sosial, mengadopsi dan mengadaptasi ilmu-ilmu baru yang sesuai dengan kebutuhan zaman, dan mengembangkan keterampilan. Nilai-nilai yang terkandung dalam konsep dan praktik kepemimpinan pendidikan menurut K.H. Syam'un dan K.H. Mas Abdurrachman adalah nilai-nilai yang menjadi dasar dan pedoman dalam mengelola pesantren. Nilai-nilai tersebut antara lain adalah: disiplin, idealis, loyalitas, tanggung jawab, kemandirian, profesionalisme, keadilan, kesejahteraan, kerjasama, toleransi, patriotisme, nasionalisme, demokrasi, dan konstitusionalisme.

DAFTAR PUSTAKA

- Abd. Hadi; Asrori; Rusman. *Penelitian Kualitatif Studi Fenomenologi, Case Study, Grounded Theory, Etnografi, Biografi*. Banyumas: CV Pena Persada, 2021.
- Abdurrachman, M Nahid. *K.H. Abdurrachman Pendiri Mathla'ul Anwar*. Rangkasbitung: Tawekal, 1971.
- Anggrayani, Ani. "Modernisasi Pendidikan Islam Di Banten : Al-Khairiyah Citangkil Warnasari Cilegon 1916-1942." *Jurnal Tsaqafah UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten*, 2021, 125–40.
- Bachtiar, Machdum. *Brigjen K.H. Syam'un Pahlawan Nasioanal Dari Banten*. Serang: Pustaka Kabar Banten, 2022.
- . *Brigjend K.H. Syam'un: Tokoh 3 Dimensi*. Banten: Pustaka Kabar Banten, 2019.



TADBIR: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam

P-ISSN: 2338:6673; E-ISSN 2442:8280

Vol. 12. No. 01. Februari, 2024, Hal: 22-35

———. “Kontribusi Kepemimpinan Pendidikan Brigjend K.H. Syam’un Dalam Perubahan Sistem Pendidikan Islam Modern Di Banten,” 2022.

Burhanuddin. “Kepemimpinan Pendidikan Islam.” *Jurnal Al-Qalam: Jurnal Kajian Islam & Pendidikan* 1, no. 1 (2019): 9–13. <https://doi.org/10.47435/al-qalam.v1i1.44>.

Dole, Ferdinandus Etuasius. “Pengaruh Pendidikan Karakter Terhadap Kedisiplinan Peserta Didik Di Sekolah Dasar.” *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 3, no. 6 (2021): 3675–88. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i6.1026>.

Eliza, Delfi, Regil Sriandila, Dwi Anisak Nurul Fitri, and Syahreni Yenti. “Membangun Guru Yang Profesional Melalui Pengembangan Profesionalisme Guru Dalam Penerapan Profesinya.” *Jurnal Basicedu* 6, no. 3 (2022): 5362–69. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2878>.

Fiantika, Feny. *Metodologi Penelitian Kualitatif. In Metodologi Penelitian Kualitatif. Rake Sarasin*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2022. <https://scholar.google.com/citations?user=O-B3eJYAAAAJ&hl=en>.

Hariyanto, Mamang, Budiyono Santoso, and Indah Fauzia. “Pengaruh Kepercayaan Dan Kepuasan Terhadap Loyalitas Wali Santri Di Unit Pendidikan Formal Pondok Pesantren Riyadlul Jannah Pacet Mojokerto.” *Fadzat Jurnal Ekonomi Syariah* 2, no. 1 (2021).

Irja Putra Pratama; Zuhijra. “Reformasi Pendidikan Islam Di Indonesia.” *Jurnal PAI Raden Fatah* 1, no. 2 (2019).

Jhuji, Et.al. “Pengertian, Ruang Lingkup Manajemen, Dan Kepemimpinan Pendidikan Islam.” *Jurnal Literasi Pendidikan Nusantara* 1, no. 2 (2020): 113.

Koswara, Nandang, Wiwik Dyah Aryani, Lia Yulianti, Armiyanti Armiyanti, and Nova Rati Lova. “Kepemimpinan Pendidikan Masa Depan Dan Kekinian Berbasis Agama, Filsafat, Psikologi Dan Sosiologi; Implementasinya Dalam Lembaga Pendidikan.” *Jurnal Pendidikan Dan Kewirausahaan* 11, no. 1 (2023): 170–84. <https://doi.org/10.47668/pkwu.v11i1.686>.

Kusman, Agus. “Implikasi Gerakan Pembaharuan K.H. Mas Abdurahman (1875-1943) Di Banten.” *Jurnal Tamaddun: Jurnal Sejarah Dan Kebudayaan*



TADBIR: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam

P-ISSN: 2338:6673; E-ISSN 2442:8280

Vol. 12. No. 01. Februari, 2024, Hal: 22-35

Islam 5, no. 1 (2017): 40–59. <https://doi.org/10.24235/tamaddun.v5i1.1959>.

Mufti Ali; Rahayu Permana; Farhan Alfuadi. *Brigjen K.H. Syam'un Panglima, Kiyai Pejuang Kemerdekaan Di Banten*. Serang: Pemerintah Kota Serang Bekerja sama dengan Yayasan Bhakti Banten, 2020.

Mukhlisin, Ahmad, D I Era, and Revolusi Industri. “Kepemimpinan Pendidikan Di Era Revolusi Industri 4.0.” *Jurnal Tawadhu* 3, no. 1 (2019): 674–92.

Mulyadi, Mulyadi, and Abd. Syahid. “Faktor Pembentuk Dari Kemandirian Belajar Siswa.” *Al-Liqo: Jurnal Pendidikan Islam* 5, no. 02 (2020): 197–214. <https://doi.org/10.46963/alliqo.v5i02.246>.

Mustabsyiah, Lia, and Ali Formen. “Hubungan Pola Asuh Orangtua Terhadap Perkembangan Sosial Emosi Anak Pada Sikap Tanggung Jawab.” *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana UNNES* 3, no. 1 (2020): 537–42. <https://proceeding.unnes.ac.id/index.php/snpsca/article/download/585/503>.

Nasution, Sangkot. “Pesantren: Karakteristik Dan Unsur-Unsur Kelembagaan.” *Tazkiya Jurnal Pendidikan Islam* VIII, no. 2 (2019): 126–27.

Permana, Rahayu. “Dampak Relokasi Pesantren Al-Khairiyah Tahun 1978 (Suatu Kajian Historis).” *Tsaqofah; Jurnal Agama Dan Budaya*, 2019.

Rizqi, A. Humaeni. “Kiprah K.H Mas Abdurahman Dalam Pembaharuan Pendidikan Islam Di Mathla’ul Anwar Banten.” UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2020. <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/49774>.

———. “Kiprah K.H Mas Abdurahman Dalam Pembaharuan Pendidikan Islam Di Mathla’ul Anwar Banten.” Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2020.

Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*. Bandung: Alfabeta. Bandung: Alfabeta, 2016.

Ulfah, Ulfah, Yuli Supriani, and Opan Arifudin. “Kepemimpinan Pendidikan Di Era Disrupsi.” *Jiip - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 5, no. 1 (2022): 153–61. <https://doi.org/10.54371/jiip.v5i1.392>.